

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan didirikannya suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah perusahaan harus selalu berusaha untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh. Dengan bertambah besarnya suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Adapun salah satu kesuksesan sebuah perusahaan atau badan usaha tidak terlepas dari adanya pengaruh modal, sumberdaya manusia, sumber daya lingkungan, kondisi usaha dan lingkungan usaha tersebut.

Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim usaha yang dapat mengairahkan investasi. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai ekonomi negara, dibentuklah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Undang Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN yang mana BUMN adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara yang salah satunya bertujuan dan bermaksud memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional dan negara, melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Pada Undang Undang tersebut juga dijelaskan bahwasanya Perusahaan Perseroan yang selanjutnya di sebut dengan Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya untuk mengejar keuntungan.

Hal ini sejalan dengan makin besarnya peran BUMN sebagai instrument pemerintah dalam program pembangunan dan untuk menghadapi perkembangan perekonomian global seperti pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN, maka pemerintah telah berupaya untuk melakukan peningkatan nilai, penguatan daya saing, perluasan jaringan usaha, dan kemandirian pengelolaan BUMN.

PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak dibidang produk militer dan komersil. PT Pindad juga merupakan Badan Usaha Milik Negara yang telah memproduksi berbagai jenis senjata yang dibutuhkan untuk mensuplai kebutuhan peralatan pertahanan dan keamanan nasional serta untuk memenuhi pemesanan dari pihak lain. Penyertaan modal diperlukan sekali demi keberlangsungan operasionalnya untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 bahwa penyertaan modal negara adalah pemisahan kekayaan Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau penetapan cadangan perusahaan atau sumber lain untuk dijadikan sebagai modal BUMN dan atau Perseroan Terbatas lainnya, dan dikelola secara korporasi.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, penyertaan modal Pemerintah pusat atau daerah adalah pengalihan kepemilikan barang milik Negara/daerah yang semula merupakan kekayaan yang tidak dipisahkan menjadi kekayaan yang dipisahkan untuk diperhitungkan sebagai modal/saham Negara atau daerah pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau badan hukum lainnya yang dimiliki oleh Negara.

Penyertaan modal Negara dialokasikan untuk mendukung pencapaian program pemerintah dibidang tertentu, penyertaan modal Negara kepada BUMN dibedakan menjadi dua yaitu yang

bersifat tunai dan konversi. Nilai Penyertaan modal Negara yang bersifat tunai (*fresh money*) diperoleh dari proposal tambahan PMN yang diajukan oleh BUMN/ kementerian BUMN dan *assessment* Kementerian Keuangan atas proposal tersebut. Sementara itu PMN yang bersifat konversi, antara lain dapat berasal dari konversi utang pokok penerus pinjaman, konversi dividend atau hibah saham.

Secara umum BUMN yang baik adalah yang sanggup mempertahankan orientasi atas pengelolaan keuangan, diantaranya dengan melakukan program revitalisasi BUMN. Revitalisasi ini dilakukan dengan mempertegas arah dan tujuan perusahaan itu sendiri dengan berfokus kepada branding dan program program lebih nyata. Adapun program revitalisasi PT Pindad (persero) itu sendiri adalah program revitalisasi industri pertahanan dan *Minimum Essential Forces* yang diupayakan pemerintah sejak tahun 2008 yang mana telah memberikan dampak positif terhadap PT Pindad (persero).

Hal ini tampak dari penjualan yang naik secara signifikan dengan pertumbuhan sebesar 21% pertahun. Sayangnya kenaikan ini belum diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi, dimana kapasitas produksi cenderung menurun karena kondisi mesin mesin produksi, khususnya mesin produksi senjata dan munisi yang sudah berusia lebih dari 25 tahun.

Adapun tambahan dari penyertaan modal negara kepada PT Pindad (Persero) yang telah diterima dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu sebesar Rp. 1 Triliun yang mana penyertaan tersebut dibagi kedalam dua periode yaitu penyertaan modal sebesar Rp. 300 Miliar pada tahun 2012 yang merupakan upaya untuk mengembalikan kapasitas semula dan penambahan PMN Rp. 700 Miliar pada tahun 2015 untuk penambahan kapasitas dan pengembangan lini produksi yang akan berdampak kepada peningkatan pendapatan perusahaan.

Penyertaan modal dari pemerintah kepada BUMN sangat penting bagi peningkatan pendapatan BUMN tersebut. Dengan jumlah penambahan penyertaan modal Negara tersebut diharapkan mampu berimbang langsung terhadap pendapatan yang dicapai. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha. Hampir tidak ada badan usaha yang tidak berorientasi pada keuntungan atau pendapatan yang diperoleh. Dengan kecenderungan makin meningkatnya investasi dari tahun ke tahun maka sektor industri juga terus tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan investasi.

Makin besar pendapatan yang diperoleh maka otomatis kemampuan untuk memproduksi suatu barang dan kemampuan untuk membiayai jenis jenis kegiatan operasional semakin terpenuhi. Selain itu peningkatan pendapatan khususnya di BUMN dapat membantu dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Sebagaimana tujuan dari BUMN itu sendiri ialah memberikan sumbangsih terhadap perekonomian nasional, mengejar dan mencari keuntungan, pemenuhan hajat hidup orang banyak, perintis kegiatan kegiatan usaha dan memberikan bantuan dan perlindungan bagi usaha kecil dan lemah.

Adapun nominal penyertaan modal, target dan realisasi pendapatan di PT PINDAD adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1

Peyertaan modal, target dan realisasi pendapatan di PT PINDAD Persero periode 2012-2016

Tahun	Penyertaan	Target	Realisasi
2011	297.541.650.883	299.700.000.000	1.265.861.930.306
2012	597.541.650.883	1.424.980.000.000	1.507.624.612.012

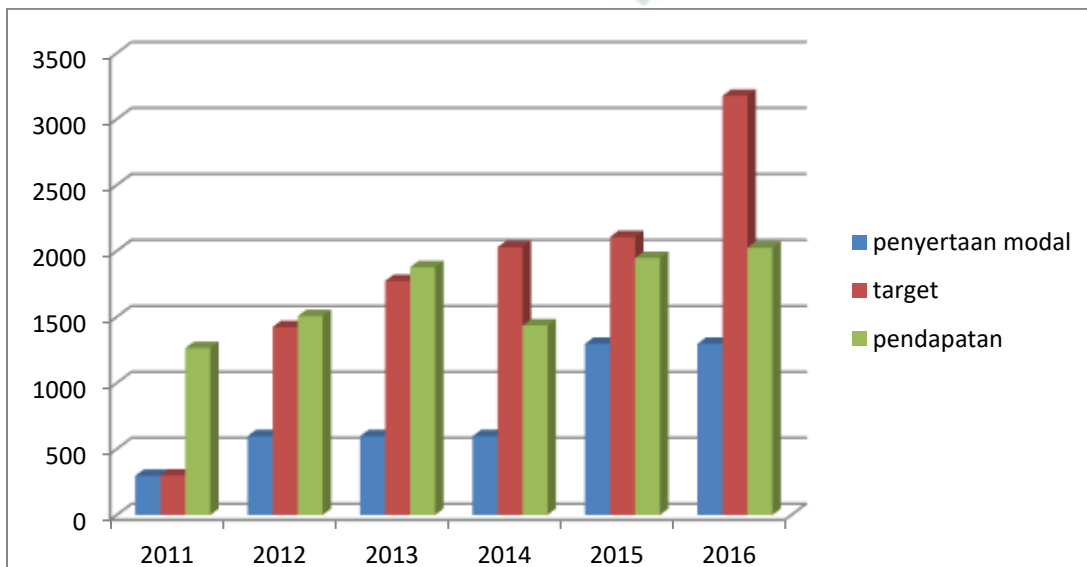
2013	597.541.650.883	1.773.580.000.000	1.877.513.542.747
2014	597.541.650.883	2.029.450.000.000	1.436.684.093.663
2015	1.297.542.000.000	2.106.720.000.000	1.948.821.017.890
2016	1.297.542.000.000	3.176.540.000.000	2.025.443.999.847

(sumber: laporan manajemen PT PINDAD (Persero))

Adapun grafik dari data tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2

Fluktuasi Peyertaan modal, target dan realisasi pendapatan di PT PINDAD Persero periode 2012-2016



Grafik tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan yang di dapat oleh PT Pindad Persero dari tahun ketahunnya mengalami fluktuasi. Yang mana pada tahun 2011 sebelum mendapatkan penambahan penyertaan modal Negara pendapatan di PT Pindad sebesar Rp. 1.265.861.930.306

kemudian pada tahun 2012 PT Pindad mendapatkan penambahan modal Negara sebesar Rp. 300 Miliar berhasil menaikkan pendapatannya sebesar Rp. 1.507.624.612.012 dan mencapai target yang telah di tentukan. Selanjutnya pada tahun 2013 pun pendapatan di PT Pindad mengalami kenaikan yaitu Rp. 1.877.513.542.747 dan mencapai target yang ada. Namun pada tahun 2014 pendapatan PT Pindad mengalami penurunan, jumlah pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp. 1.436.684.093.663 dan tidak dapat memenuhi target yang ada. Namun pada tahun 2015 setelah mendapatkan penambahan penyertaan modal Negara sebesar Rp. 700 Miliar pendapatan di PT Pindad kembali meningkat yaitu Rp. 1.948.821.017.890 begitu pula ditahun 2016 yaitu Rp. 2.025.443.999.847 namun pendapatan tersebut tidak mencapai target yang ada, dikarenakan fisik mesin dan fasilitas produksi yang telah direncanakan masih dalam proses produksi oleh vendor mengingat mesin mesin tersebut memerlukan spesifikasi khusus. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memproduksinya. Selain itu perizinan untuk mengekspor dan mengimpor suatu alat pertahanan memerlukan perizinan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Adapun permasalahan lain yang didapat akibat dari lamanya proses dan waktu dari pengadaan beberapa mesin dan fasilitas produksi lainnya yaitu menyebabkan masih terdapatnya kesenjangan antara kebutuhan konsumen dengan kapasitas produksi perusahaan seperti kebutuhan MEF (Minimum Essential Force) untuk munisi sebesar 235 juta butir pertahun sedangkan kapasitas munisi kaliber kecil hanya 120 juta butir pertahun.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai ***“Pengaruh Penyertaan Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Badan Usaha Milik Negara di PT PINDAD (Persero) Periode 2012-2016”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kapasitas produksi cenderung menurun karena kondisi mesin mesin produksi, khususnya mesin produksi senjata dan munisi yang sudah berusia lebih dari 25 tahun yang menyebabkan kurang optimalnya pendapatan yang di dapatkan.
- 2) Masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan konsumen dengan kapasitas produksi perusahaan yang mana hanya dapat memenuhi munisi 120 juta butir peluru dari target yang ditentukan yaitu munisi sebesar 235 juta butir peluru pertahun.
- 3) Terjadinya pendapatan yang fluktuatif dari tahun ke tahunnya yang mana dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan namun pada tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami kenaikan namun tidak signifikan dan tidak mencapai target yang telah ditentukan.
- 4) Fisik mesin dan fasilitas produksi dalam perencanaan pengadaan mesin masih dalam proses produksi oleh vendor mengingat mesin mesin tersebut memerlukan spesifikasi khusus.
- 5) Perizinan untuk mengekspor dan mengimpor suatu alat pertahanan memerlukan perizinan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan yang dihadapi oleh PT PINDAD Persero yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh penentuan tujuann investasi terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016?
- 2) Seberapa besar pengaruh penentuan kebijakan investasi terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016?
- 3) Seberapa besar pengaruh pemilihan strategis portofolio terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016?
- 4) Seberapa besar pengaruh pemilihan asset terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016?
- 5) Seberapa besar pengaruh pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016?
- 6) Seberapa besar pengaruh penyertaan modal terhadap peningkatan pendapatan pada Badan Usaha Milik Negara di PT PINDAD Persero periode 2012-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar :

- 1) Pengaruh penentuan tujuann investasi terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016
- 2) Pengaruh penentuan kebijakan investasi terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemilihan strategis portofolio terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016

- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemilihan asset terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio terhadap peningkatan pendapatan PT PINDAD Persero periode 2012-2016
- 6) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyertaan modal terhadap peningkatan pendapatan pada Badan Usaha Milik Negara di PT PINDAD Persero periode 2012-2016.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, diharapkan melalui penelitian ini dapat di peroleh kegunaan yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik khususnya, dalam kajian bidang Administrasi Keuangan Negara mengenai Pengaruh Penyertaan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di PT PINDAD Persero.

2. Segi Praktis

1) Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk kegiatan belajar dikelas maupun penyusunan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya mengenai topik yang berkaitan.

2) Untuk instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan, sebagai bahan masukan, serta evaluasi pada PT Pindad (Persero).

3) Untuk Universitas

Sebagai bahan pengembangan bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu dan teori teori yang berhubungan dengan administrasi publik.

1.6 Kerangka Pemikiran

Istilah penyertaan modal, investasi dan penanaman modal sering digunakan secara berkaitan. Dalam lingkup penggunaannya, istilah investasi sering digunakan dalam kegiatan bisnis atau usaha sedangkan istilah penyertaan modal dan penanaman modal banyak digunakan dalam bahasa Undang Undang. Pemerintah melakukan investasi dimaksudkan antara lain untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang atau memanfaatkan dana yang belum digunakan untuk investasi jangka pendek dalam rangka manajemen kas.

Rachmat, (2011:317) dalam buku *Akuntansi Pemerintahan*. Penyertaan modal adalah bentuk investasi pemerintah pada badan usaha dengan mendapatkan hak kepemilikan, termasuk pendirian perseroan terbatas atau pengambil alihan perseroan terbatas. Penyertaan modal atau investasi jangka panjang secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk memiliki perusahaan yang baru atau sudah berjalan, dengan melakukan setoran modal perusahaan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2008 tentang investasi pemerintah, dimana investasi pemerintah adalah “penempatan sejumlah dana atau barang dalam jangka

panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung untuk manfaat ekonomi, social atau manfaat lainnya. “pemerintah pusat dapat melakukan investasi jangka panjang atau penyertaan modal untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial dan manfaat lainnya. Dimana manfaat tersebut merupakan tercapainya tujuan pemerintah, yaitu dalam mewujudkan keadilan social untuk kemakmuran rakyat sebesarbesarnya.

Eduardus Tandelin, (2010:12) dalam buku *Portofolio dan investasi (Teori dan Aplikasi)* mengatakan bahwa penyertaan modal terdiri dari 5 dimensi yaitu antara lain:

1. Penentuan tujuan investasi
2. Penentuan kebijakan investasi
3. Pemilihan strategi portofolio
4. Pemilihan asset
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Menurut Sumarsono, (2002:274) dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* menyebutkan bahwa pendapatan adalah sebagai peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyelenggara barang atau jasa atau aktiva usaha lainnya dalam satu periode.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 23 bagian 7, pendapatan dinyatakan terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima atau yang dapat diterima oleh perusahaan, baik perusahaan daerah maupun perusahaan swasta untuk dirinya sendiri.

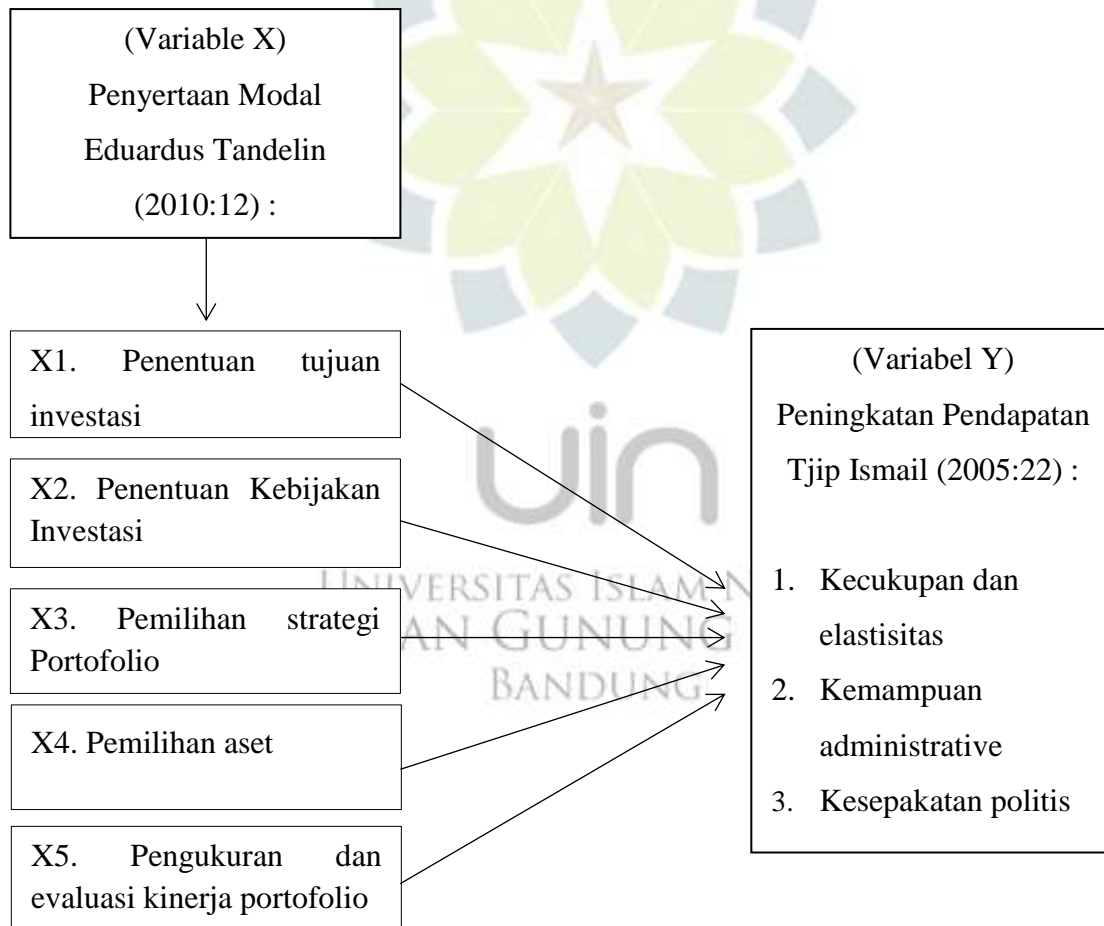
Adapun dimensi dari peningkatan pendapatan menurut Tjip Ismail, (2005 : 22) dalam bukunya “*Pengaturan Pajak Daerah di Indonesia*” mengatakan bahwa peningkatan pendapatan terdiri dari 3 dimensi yaitu diantaranya:

1. Kecukupan dan elastisitas
2. Kemampuan administrative

3. Kesepakatan politis

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan dari satu unit usaha selama satu periode tertentu. Adapun tujuan peningkatan pendapatan tersebut ialah untuk mewujudkan suatu keadilan social dan kemakmuran rakyat yang sebesar besarnya. Berikut kerangka pemikian yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



1.6 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan, maka penulis menyusun hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis asosiatif yang dikemukakan oleh Sugiono (2011:77) yaitu sebagai berikut: hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat sementara. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh penentuan tujuan terhadap peningkatan pendapatan Badan Usaha Milik Negara di PT Pindad Persero
 $H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh penentuan tujuan terhadap peningkatan pendapatan Badan Usaha Milik Negara di PT Pindad Persero
- 2) $H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh kebijakan investasi terhadap peningkatan pendapatan Badan Usaha Milik Negara di PT Pindad Persero
 $H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh kebijakan investasi terhadap peningkatan pendapatan Badan Usaha Milik Negara di PT Pindad Persero
- 3) $H_0 : \rho = 0$: Tidak Terdapat pengaruh strategis portofolio terhadap peningkatan pendapatan Badan Usaha Milik Negara di PT Pindad Persero
 $H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh strategis portofolio terhadap peningkatan pendapatan Badan Usaha Milik Negara di PT Pindad Persero
- 4) $H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh pemilihan aset terhadap peningkatan pendapatan Badan Usaha Milik Negara di PT Pindad Persero
 $H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh pemilihan aset terhadap peningkatan